

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anemia merupakan masalah umum dalam kesehatan dan juga sebagai salah satu penyulit yang sering dijumpai dalam kehamilan. Angka kejadian anemia dalam kehamilan di beberapa negara berbeda-beda, hal ini umumnya tergantung pada keadaan gizi masyarakat dan tinggi rendahnya prevalensi penyakit infeksi. Dapat dikatakan bahwa angka kejadian anemia pada kehamilan di negara-negara sedang berkembang cukup tinggi, termasuk Indonesia.

Kondisi kesehatan seorang ibu selama kehamilan akan sangat mempengaruhi kualitas bayi yang dilahirkan. Namun ada kalanya kehamilan seorang ibu berakhir dengan kematian perinatal, kematian maternal, atau kematian kedua-duanya. Kematian perinatal di Indonesia masih cukup tinggi, padahal angka kematian perinatal merupakan salah satu parameter kualitas kesehatan suatu negara. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah telah menetapkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN), dengan melakukan upaya di bidang kesehatan yang terutama ditujukan kepada golongan bayi, anak dan ibu. Dengan Sistem Kesehatan Nasional ini diupayakan agar angka kematian perinatal dapat diturunkan dan kualitas bayi yang dilahirkan dapat ditingkatkan sehingga pertumbuhan fisik dan perkembangan mentalnya

optimal. Untuk mencapai hal ini kesehatan ibu selama kehamilan sangat perlu diperhatikan.

Menurut Karyadi (1976) ibu hamil termasuk salah satu golongan rawan kekurangan gizi. Salah satu bentuk kekurangan gizi pada wanita hamil adalah anemia. Baik di Negara maju maupun di Negara berkembang, seseorang disebut menderita anemia berat bila kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 10gr%, disebut anemia berat, atau bila kurang dari 6gr%, disebut anemia gravis (Mochtar, 1998). Wanita tidak hamil mempunyai nilai normal hemoglobin 12-15 gr% dan hematokrit 35-54 %. Angka-angka tersebut juga berlaku untuk wanita hamil, terutama wanita yang mendapat pengawasan selama hamil. Oleh karena itu, pemeriksaan hematokrit dan hemoglobin harus menjadi pemeriksaan darah rutin selama pengawasan antenatal. Sebaiknya pemeriksaan dilakukan setiap tiga bulan atau paling sedikit satu kali pada pemeriksaan pertama atau pada trimester satu dan sekali lagi pada trimester akhir:

Frekuensi kejadian anemia kehamilan di Indonesia masih cukup tinggi. Pada umumnya anemia terdapat pada sekitar 40% wanita hamil, hanya 60 % saja dengan kadar Hb 10gr % atau lebih. Di Negara maju, Eropa dan Amerika Utara , anemia pada wanita hamil hanya sebesar 20% dengan kadar Hb rata-rata 11-12gr% (Soeprono, 1988)

Anemia selama kehamilan sering menjadi penyebab persalinan prematur (Rohde, 1999). Pada persalinan prematur, janin dilahirkan pada umur kehamilan 28-36 minggu, ini menimbulkan resiko bahwa semua organ

tubuh janin belum cukup sempurna untuk menjalankan tugasnya dalam kehidupan di luar rahim. Akibatnya bayi prematur sering mengalami kesukaran dalam adaptasi bahkan dapat menimbulkan kematian. Di semua kematian perinatal di Indonesia, prematuritas merupakan salah satu faktor penyebab utama kematian perinatal dengan segala komplikasinya (Siswosudarmo, 1987)

Prematuritas dapat menimbulkan gangguan pada bayi baru lahir antara lain berupa berat bayi lahir rendah, mudah infeksi, dan asfiksi neonatarum. Selain menyebabkan kematian, bayi yang mengalami prematuritas juga dapat mengakibatkan kualitas bayi yang dilahirkan kurang baik dan akhirnya menyebabkan pertumbuhan fisik dan perkembangan mentalnya tidak optimal. Secara luas ini akan mempengaruhi kualitas generasi muda Indonesia di masa yang akan datang sebagai generasi penerus bangsa.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas jelas bahwa anemia merupakan penyulit dalam kehamilan yang dapat membawa pengaruh tidak baik bagi ibu atau janin yang dikandungnya. Pengaruh anemia pada ibu hamil antara lain menyebabkan prematuritas pada janin. Oleh karena itu anemia dalam kehamilan perlu mendapat perhatian khusus, dan dapat dirumuskan masalah, apakah ada "Pengaruh Anemia pada Ibu Hamil terhadap Angka Kejadian

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ialah :

1. Mengetahui angka kejadian ibu hamil yang menderita anemia kehamilan
2. Mengetahui angka kejadian prematuritas di RSUD Pandan Arang Boyolali akibat anemia kehamilan
3. Mengetahui pengaruh anemia pada ibu hamil terhadap angka kejadian prematuritas

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan secara khusus ialah untuk memberikan masukan kepada peneliti maupun para klinisi dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan dan penanganan anemia ibu hamil, agar angka kejadian anemia pada ibu hamil dan prematuritas dapat diturunkan dan kesehatan ibu dan anak dapat ditingkatkan. Secara umum manfaat yang diharapkan ialah agar dapat meningkatkan kualitas generasi muda Indonesia sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel penelitian
 - a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia atau tidak.
 - b. Variabel terikatnya adalah bayi lahir prematur

2. Responden penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu hamil yang bersalin di RSUD Pandan Arang Boyolali, selama kurun waktu Juli – September 2005.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Rumah Sakit Umum Pandan Arang Boyolali.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli – September 2005